BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi

4.1.1 Sejarah Koperasi

Koperasi Pembina (di dinas koperasi, UKM dan PERINDAG) kota Bandung didirikan oleh para karyawan di dinas koperasi, dan untuk mengatasi kesulitan para karyawan di dinas koperasi mendapatkan bantuan pinjaman tunai, karena pada umumnya adalah para karyawan hanya dapat mengandalkan penghasilannya dari gajih tiap bulannya untuk keperluan sehari-hari. Untukmemperoleh alternatif layanan keuangan yang dirasa sulit melalui system pemberian pinjaman oleh bank-bank baik swasta atau pemerintah. Untuk menanggulani kesulitan tersebut pada tanggal 11 November 1990 di Kantor Dinas Koperasi diadakan pertemuan sekaligus mendirikan KOPERASI PEMBINA (DI DINAS KOPERASI, UKM DAN PERINDAG) KOTA BANDUNG yang bidang usahanya Unit Simpan Pinjam dan dengan harapan agar dapat memberikan jasa dan manfaat bagi anggota gerakan koperasi, masyarakat, lingkungan dan pemerintah.

Sejak berdiri sampai sekarang mengikut sertakan secara aktif semuan karyawan dinas koperasi yang sebagai anggota koperasi tanpa membedakan suku, ras, golongan dan Agama, semata-mata hanya untuk bersatu padu hidup berdampingan dalam memecahkan masalah dibidang ekonomi secara bersama-

sama dalam Koperasi Pembina (Di Dinas Koperasi, Ukm Dan Perindag) Kota Bandung.

4.1.1.1 Visi Koperasi

Terwujudnya Koperasi Usaha Kecil Menengah, Industri dan Perdagangan menjadi lembaga yang tumbuh dan berkembang secara sehat, tangguh dan mandiri serta berdaya saing tinggi sehingga dapat berperan serta sebagai pelaku utama dalam perekonomian Kota Bandung yang bertumpuh kepada mekanisme pasar yang berkeadilan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat.

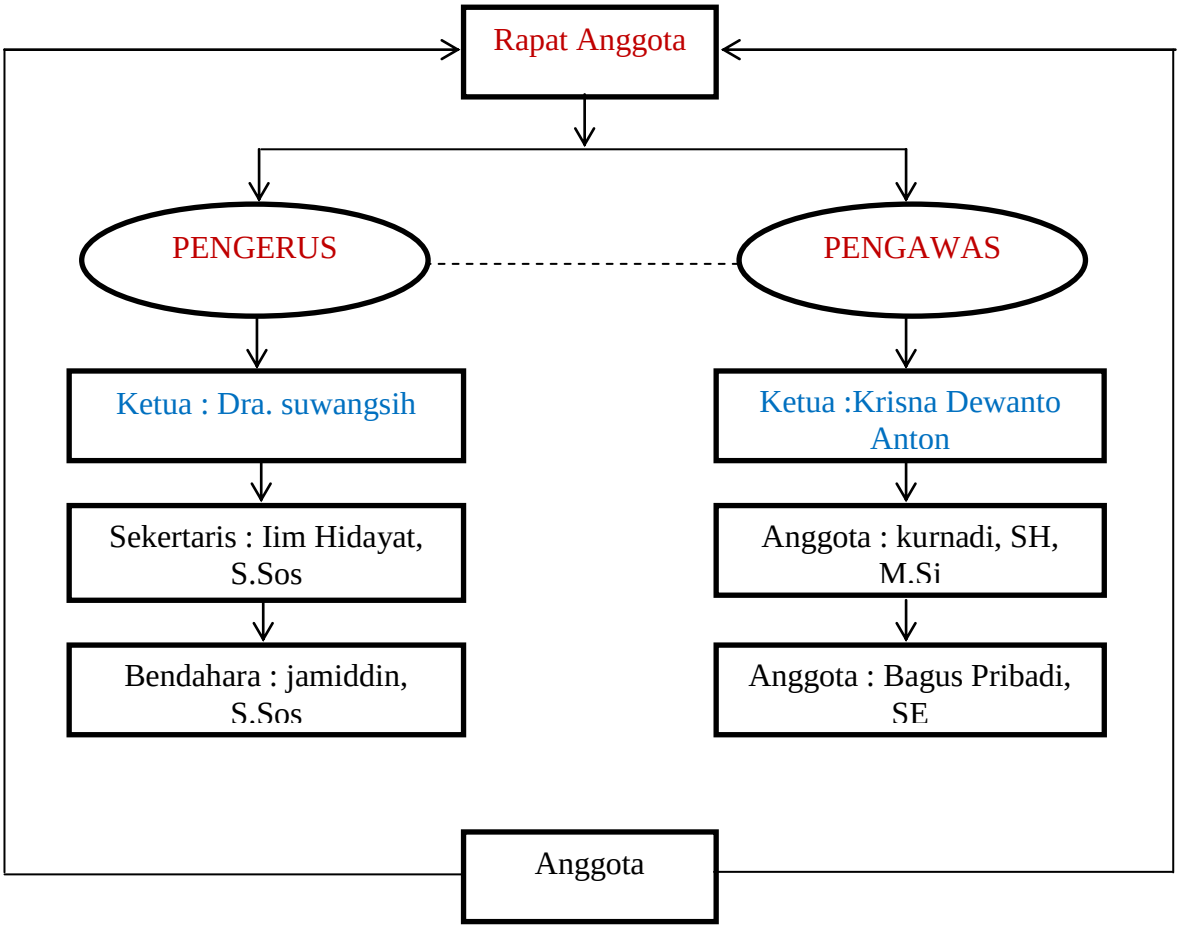
4.1.1.2 Misi Koperasi

Sebagai upaya untuk mewujudkan VISI Dinas Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan kota Bandung, maka perlu ditetapkan MISI sebagai acuan dan arah pelaksanaan program kegiatan sebagai berikut :

- Menjadi sentral ekonomi anggota
- Menjadi wadah ekonomi yang sehat dan menguntungkan
- Menjadi penyedia kebutuhan sehari-hari, baik berbentuk barang maupun jasa
- Menjadi media perdagangan dan jasa anggotanya
- Menjadi tempat diskusi dan konsultasi dalam bidang ekonomi

4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi

Berikut ini adalah gambaran struktur organisasi pada Koperasi Pembina (koperasi karyawan Dinas Koperasi, UKM dan PERINDAG Kota Bandung)



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Pembina

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Dalam struktur organisasi di atas akan dijelaskan pembagian tugas dan wewenang beberapa jabatan dalam Koperasi Pembina Di Dinas Koperasi, UKM dan PERINDAG kota Bandung yaitu sebagai berikut:

1. Tugas dan Kewajiban Pengurus

1. Memimpin Organisasi dan Usaha Koperasi serta mewakilinya dimuka dan diluar Pengadilan sesuai dengan keputusan-keputusan Rapat Anggota
2. Menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan menurut ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar
3. Melaporkan kepada Rapat Anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan Koperasi dan segala laporan pemeriksaan atas tata kehidupan Koperasi khususnya mengenai laporan tertulis dari Badan Pemeriksa serta menyampaikan pula salinannya kepada pejabat.
4. Memberikan Bantuan kepada Pejabat yang melakukan tugasnya dengan memberikan keterangan yang diminta Pejabat dan memperlihatkan segala pembukuan, perbendaharaan, persediaan dan harta-harta lainnya yang menjadi dan merupakan kekayaan Koperasi
5. Mengadakan atau menyelenggarakan buku-buku Organisasi dan Administrasi Usaha sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Pejabat.
6. Menjaga kerukunan Anggota dan melayaninya dengan sebaik-baiknya antara lain dalam hal menerima pendapat atas saran Anggota diluar rapat dan pelayanan yang sama untuk semua Anggota.

7. Mempekerjakan seseorang atau beberapa orang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari.

2. Wewenang dan Tanggung Jawab Pengurus

a. Wewenang

Pengurus berwewenang melakukan tindakan-tindakan dan upaya-upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan-keputusan Rapat Anggota antara lain :

a. Melakukan kebijaksanaan umum.
b. Menyusun program kerja dibidang organisasi, usaha dan keuangan.
c. Mengusahakan sumber-sumber dana yang diperlukan.
d. Menyediakan prasarana kebijaksanaannya dan peralatan kerja organisasi.
e. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas Manajer dan Karyawan koperasi.
f. Mengangkat dan memberhentikan Manajer dan Karyawan serta menetapkan gaji atau honornya.

b. Tanggung Jawab

Pengurus baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri menanggung kerugian yang diderita oleh koperasi karena kelalaian atau kesengajaan yang dilakukan oleh anggota-anggota pengurus. Namun demikian apabila pengurus atau anggota pengurus dapat membuktikan bahwa kerugian tadi bukan karena kelalaiannya serta telah berusaha dengan segera dan secukupnya untuk mencegah

akibat dari kerugian diatas, maka pengurus atau anggota pengurus dibebaskan dari tanggung jawabnya.

c. Pembagian Tugas Pengurus

Untuk mencapai effisiensi dan efektivitas, perlu diatur pembagian tugas bagi anggota-anggota Pengurus secara tertulis, agar setiap anggota Pengurus dapat mengetahui secara jelas mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Pembagian tugas ini dapat dibagi sebagai berikut :

a. Ketua

1) Memimpin, mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas anggota Pengurus lain dan Manajer atau Karyawan.
2) Memimpin rapat-rapat Pengurus dan rapat-rapat Anggota dan antara nama Pengurus memsberikan laporan pertanggung jawaban kepada Rapat Anggota.
3) Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan usul/saran/pertimbangan dari pada pemegang fungsi dibawahnya seperti : Sekertariis, Bendahara dan Manajer.
4) Mengesahkan semua surat-surat yang meliputi kegiatan-kegiatan organisasi keluar maupun kedalam dan dilakukan bersama-sama dengan fungsi organisasi lainnya seperti :
5) Dengan Sekertaris : apabila kegiatan tersebut menyangkut bidang idiel koperasi, tata usaha umum personalia dan lain-lain. Dengan Bendahara

:meliputi bidang keuangan misalnya menandatangani giro pengeluaran kas investasi, perjanjian kredit dan lain sebagainya.

6) Dengan Manajer : meliputi semua surat-surat bidang usaha misalnya, perjanjian kerja sama dengan pihak luar.

b. Sekretaris

1) Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi.
2) Menyelenggarakan perarsipan.
3) Keputusan-keputusan Rapat Anggota.
4) Keputusan-keputusan Rapat Pengurus.
5) Surat-surat keluar atau masuk bidang sekretariat pada umumnya.
6) Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan-peraturan khusus serta ketentuan lain.
7) Menyusun laporan Organisasi untuk kepentingan rapat anggota maupun Pejabat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8) Merencanakan kegiatan dibidang idiel meliputi program pendidikan, penyuluhan dan kegiatan sosial lain.
9) Bertanggung jawab dibidang administrasi atau tata usaha organisasi kepada ketua.
10) Mengadakan hubungan kerja dengan bendahara dan Manajer dalam hal yang saling berkaitan.
11) Merencanakan atau menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi.

12) Mencari dana atau permodalan baik dari dalam maupun dari luar serta mengatur dan mengawasi penggunaannya sesuai dengan anggaran (budget).
13) Memelihara semua harta kekayaan koperasi.
14) Mempersiapkan informasi dibidangnya dalam rangka Rapat anggota maupun Pejabat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
15) Bersama dengan Manajer menandatangani atau mengesahkan bukti pengeluaran Kas atau Bank, yang melampaui jumlah wewenang Manajer.
16) Membimbing dan mengawasi Manajer dalam hal penyelenggaraan administrasi keuangan dan barang sesuai dengan sistim yang dipakai.
17) Sewaktu-waktu mengadakan pengecekan atas uang kas atau Bank dan persediaan barang.
18) Mengambil langkah-langkah pengamanan tertentu untuk mencegah timbulnya kerugian bagi Koperasi.
19) Bertanggung jawab kepada Ketua mengenai bidangnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Koperasi.

c. Badan Pengawas

a) Tugas dan Kewajiban Pengawas :
    1) Melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi, termasuk organisasi, usaha dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus.
    2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pemeriksaan.

b) Wewenang dan Tanggung Jawab Pengawasa :

Disamping mempunyai tugas kewajiban, Pengawa sebagai penerima amanat dari Rapat Anggota untuk mengawasi jalannya kegiatan Koperasi, mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Wewenang
   1) Meneliti segala catatan tentang seluruh harta kekayaan koperasi dan kebenaran pembukuannya.
   2) Mengumpilkan segala keterangan yang diperlukan dari siapapun.

b. Tanggung Jawab
   1) Bertanggung jawab terhadap Rapat Anggota atas pelaksanaan dan penyelesaian tugas yang dibebenkan padanya.
   2) Harus merahasiakan hasil-hasil pemeriksaannya terhadap pihak ke tiga yang tidak berkepentingan.

4.1.4 Aktivitas koperasi

4.1.4.1 Aspek Usaha

Aspek usaha Koperasi Pembina di Dinas Koperasi, UKM dan PERINDAG Kota Bandung yang masih berjalan hingga sekarang meliputi :

a) PelayananUnitSimpan PinjamPenggunaan pinjaman telah disalurkan untuk membantu kebutuhan anggota seperti:
   1. Biaya pendidikan baik anggota maupun putra – putrinya
   2. Uang muka kredit rumah/kendaraan

3. Biaya pernikahan
4. Rehab rumah
5. Biaya melahirkan
6. Biaya perawatan rumah sakit
7. Dan lain sebagainya

b) Pelayanan Unit Toko

Keberadaan unit toko saat ini sangatlah dibutuhkan baik oleh anggota maupun luar anggota dengan menyediakan kebutuhan barang sehari – hari, makanan ringan/minuman serta barang sekunder (elektronik, sandang, dan peralatan rumah tangga) dan kebutuuhan lainnya dengan.

c) Kerja sama dengan Dinas dan pihak lain

4.1.4.2 Program Kerja

a) Program Kerja Jangka Pendek :

1. Peningkatan ketertiban, administrasi,organisasi
2. Peningkatan pendidikan dan penyuluhan pada anggota
3. Peningkatan permodalan untuk usaha
4. Peningkatan pengembangan usaha

b) Program Kerja Jangka Panjang :

1. Peningkatan kerjasama dengan pihak BUMN dan swasta
2. Mendukung dan mengsukseskan program pemerintah dalam berkoperasi
3. Memelihara dan memperbaiki kantor Koperasi Pembina di Dinas Koperasi, UKM dan PERINDAG kota Bandung
4. Mengikuti dana bantuan-bantuan dari Pemerintah baik Pusat maupun Daerah

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perkembangan dana simpanan anggota dan Pinjaman Pada Koperasi Pembina menggunakan metode trend analisis.

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam bidang usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur, untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat.

Dana simpanan pada koperasi pembina akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva lancar. Jumlah aktiva lancar merupakan salah satu komponen untuk menghitung total aktiva pada koperai pembina sehingga koperasi dapat mengetahui peningkatan atau penuruna yang terjadi pada harta yang dimiliki koperasi pembina. Dan dana simpanan akan berpengaruh terhadap jumlah kewajiban jangka pendek dan jumlah modal sendiri. sehingga koperasi dapat

mengetahui peningkatan atau penuruna yng terjadi pada hutang yang dimiliki koperasi pembina.

Adanya penurunan trend analisis dana simpanan pada tahun 2006. Tetapi tingkat trend analisis pada tahun 2007 mengalami kenaikan berturut-turut hingga tahun 2012. Sedangkan dana pinjaman mengalami penurunan trend analisis pada tahun 2006 dan 2011. Terjadinya naik turunnya dana simpanan dan pinjaman memiliki keterkaitan terhadap kemajuan koperasi Pembina di Dinas Koperasi, UKM dan PERINDAG Kota Bandung.

Berikut tabel perkembangan dana simpanandengan trend analisis pada Koperasi Pembina di dinas koperasi, UKM dan Perindag Kota Bandung.

Tabel 4.1
Perkembangan Dana Simpana Anggota Pada Koperasi Menggunakan Trend Analysis Periode 2005-2012

Tahun	Dana Simpanan	Trend Dalam Persentase 2005 = 100%	Fluktuasi
		%	%
2005	Rp 302.028.750	100	-
2006	Rp 269.934.594	(0,89)	(11)
2007	Rp 354.417.750	1,17	(87,8)
2008	Rp 407.099.250	1,34	0,17
2009	Rp 486.288.950	1,61	0,27
2010	Rp 601.473.250	1,99	0,38
2011	Rp 665.264.750	2,20	0,21
2012	Rp 766.727.450	2,53	0,33

Sumber : Neraca Simpan pinjam periode 2005-2012 pada Koperasi Pembina.Data Diolah

Dari Tabel diatas dapat dilihat perkembangn simpanan menggunakan rasio trend analisis pada Koperasi Pembina Di Dinas Koperasi, UKM dan PERINDAG Kota Bandung. Perkembangannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2005 besarnya simpanan sebesar 302.028.750. sedangkan pada tahun 2006 realisasi simpanan sebesar 269.934.594. Dilihat dari data tersebut terjadi penurunan realisasi simpanan sebesar 8,9% . Hal ini disebabkan oleh menurunnya simpanan hari raya, simpanan wajib, simpanan harkop dan simpanan wajib khusus.
2. Pada tahun 2007 realisasi simpanan mengalami kenaikan sebesar 1,17%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya seluruh jumlah dana simpanan yang terdiri dari simpanan sukarela, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, simpanan hari raya, dan simpanan hari koperasi.
3. Pada tahun 2008 realisasi simpanan mengalami kenaikan sebesar 1.34%. Hal itu disebabkan oleh meningkatnya seluruh jumlah dana simpanan yang terdiri dari simpanan sukarela, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, simpanan hari raya, dan simpanan hari koperasi.
4. Pada tahun 2009 realisasi simpanan mengalami kenaikan sebesar 1.61%. Hal itu disebabkan oleh meningkatnya jumlah dana simpanan sukarela, hari raya, pokok, wajib dan wajib khusus.
5. Pada tahun 2010 realisasi simpanan mengalami kenaikan sebesar 1.99%. Hal itu disebabkan oleh meningkatnya jumlah dana simpanan sukarela, hari koperasi, pokok, wajib dan wajib khusus.

6. Pada tahun 2011 realisasi simpanan mengalami kenaikan lagi sebesar 2,20%. Hal itu disebabkan oleh meningkatnya jumlah dana simpanan wajib, hari koperasidan simpanan Wajib khusus.
7. Pada tahun 2012 realisasi simpanan mengalai kenaikan yang berangsur-angsur meningkat sebesar 2,53%. hal ini disebabkan karena meningkatnya seluruh jumlah dana simpanan yang terdiri dari simpanan sukarela, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, simpanan hari raya, dan simpanan hari koperasi.

Adapun cara untuk mengetahui perkembangan simpanan pada Koperasi Pembina di Dinas Koperasi, UKM dan PERINDAG Kota Bandung**.** dapat menggunakan rumus :

$$\text{Trend (Tendensi)} = \frac{Tahun_{analisa}}{Tahun_{dasar}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan perkembangan dana simpanan dengan menggunakan trend analisis secara lengkap :

1. Tahun 2006

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 269.934.599}{Rp\ 302.028.750} x\ 100\% = (0{,}89)\%$$

2. Tahun 2007

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 354.417.750}{Rp\ 302.028.750}\ x\ 100\% = 1.17\ \%$$

3. Tahun 2008

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 407.099.250}{Rp\ 302.028.750}\ x\ 100\% = 1.34\ \%$$

4. Tahun 2009

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 486.288.950}{Rp\ 302.028.750}\ x\ 100\% = 1.61\ \%$$

5. Tahun 2010

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 601.473.250}{Rp\ 302.028.750}\ x\ 100\% = 1{,}99\ \%$$

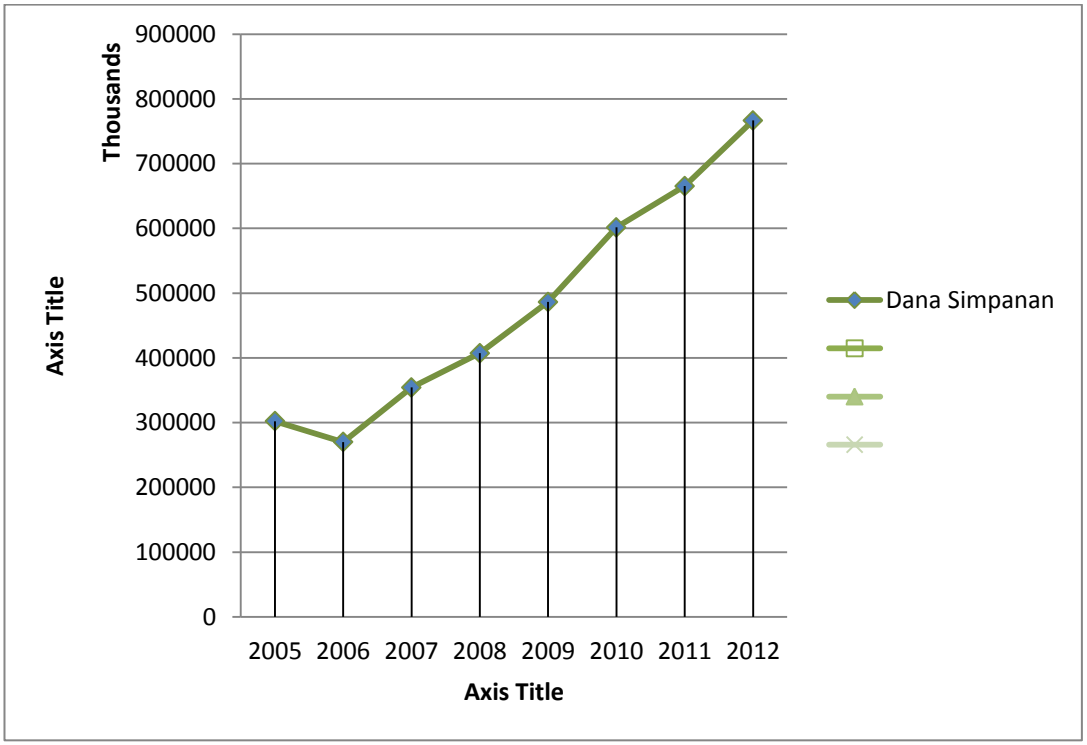
6. Tahun 2011

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 665.264.750}{Rp\ 302.028.750}\ x\ 100\% = 2{,}20\%$$

7. Tahun 2012

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 766.727.450}{Rp\ 302.028.750}\ x\ 100\% = 2{,}53\ \ \%$$

Adapun grafik perkembangan simpanan dengan mengunakan rasio trend analisis yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini 4.2 di bawah ini :



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Dana Simpanan Anggota Di Koperasi Pembina Periode 2005-2012

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui perkembangan trend analisis pada tahun 2006 mengalami penurunan tetapi pada tahun berikutnya mengalami kenaikan berturut-turut. Namun semua itu tidak mengurangi minat anggota koperasi untuk tetap berinvestasi pada Koperasi Pembina.

Berikut tabel perkembangan dana pinjaman dengan trend analisis pada Koperasi Pembina di dinas koperasi, UKM dan Perindag Kota Bandung.

Tabel 4.2
Tabel Perkembangan Dana Pinjaman Pada Koperasi Menggunakan Trend Analysis Periode 2005-2012

Tahun	Dana Simpanan	Trend Dalam Persentase 2005 = 100%	Fluktuasi
		%	%
2005	Rp 267.852.506	100	-
2006	Rp 239.793.879	(0,89)	(11)
2007	Rp 323.531.184	1,20	(87,8)
2008	Rp 359.314.393	1,34	0,14
2009	Rp 400.121.598	1,49	0,15
2010	Rp 506.511.918	1,89	0,4
2011	Rp 460.526.988	1,71	0,18
2012	Rp 499.528.592	3,73	2,02

Sumber : Neraca Simpan pinjam periode 2005-2012 pada Koperasi Pembina. Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan dana pinjaman dengan menggunakan rasio trend analisis Pada Koperasi Pembina di Dinas Koperasi, UKM dan PERINDAG Kota Bandung, perkembangannya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pada tahun 2005 besarnya pinjaman sebesar 267.852.506. sedangkan pada tahun 2006 realisasi pinjaman sebesar 239.793.879. Dilihat dari data tersebut terjadi kenaikan realisasi pinjaman sebesar (89)% . Hal ini disebabkan oleh efek penurunan dari simpanan yang menurun pada tahun 2006.

b. Pada tahun 2007 realisasi pinjaman mengalami kenaikan sebesar 1,20%. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan yang sangat penting bagi para anggota, khususnya untuk penambahan kebutuhan sehari-hari para anggota koperasi Pembina.

c. Pada tahun 2008 realisasi pinjaman mengalami kenaikan sebesar 1.34%. Hal itu disebabkan oleh meningkatnya jumlah simpanan anggota sehingga penyaluran pinjamanpun meningkat karena tersedia dana yang lebih besar.

d. Pada tahun 2009 realisasi pinjaman mengalami kenaikan sebesar 1.49%. Hal itu disebabkan oleh kebutuhan yang sangat penting bagi para anggota seperti biaya pendidikan anaknya.

e. Pada tahun 2010 realisasi pinjaman mengalami kenaikan sebesar 1,89%. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan yang sangat penting bagi para anggota, khususnya untuk penambahan kebutuhan sehari-hari para anggota koperasi Pembina.

f. Pada tahun 2011 realisasi pinjaman mengalami penurunan sebesar 1,71%. Hal itu disebabkan oleh keluarnya beberapa anggota koperasi sehingga anggota yang meminjam dana ke koperasi pun berkurang dari 87 menjadi 83 anggota.

g. Pada tahun 2012 realisasi pinjaman mengalami kenaikan sebesar 3,73%. hal itu disebabkan karena mendesaknya kebutuhan para anggota koperasi dalam penambanhan kebutuhan sehari-hari.

Berikut ini adalah perhitungan perkembangan dana pinjaman dengan menggunakan rasio trend analisis secara lengkap :

1. Tahun 2006

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 239.739.879}{Rp\ 267.852.506}\ x\ 100\% = (89)\ \%$$

2. Tahun 2007

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 323.531.184}{Rp\ 267.852.506}\ x\ 100\% = 1{,}20\ \%$$

3. Tahun 2008

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 359.314.393}{Rp\ 267.852.506}\ x\ 100\% = 1.34$$

4. Tahun 2009

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 400.121.598}{Rp\ 267.852.506}\ x\ 100\% = 1.49\ \%$$

5. Tahun 2010

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 506.511.918}{Rp\ 267.852.506}\ x\ 100\% = 1{,}89\ \%$$

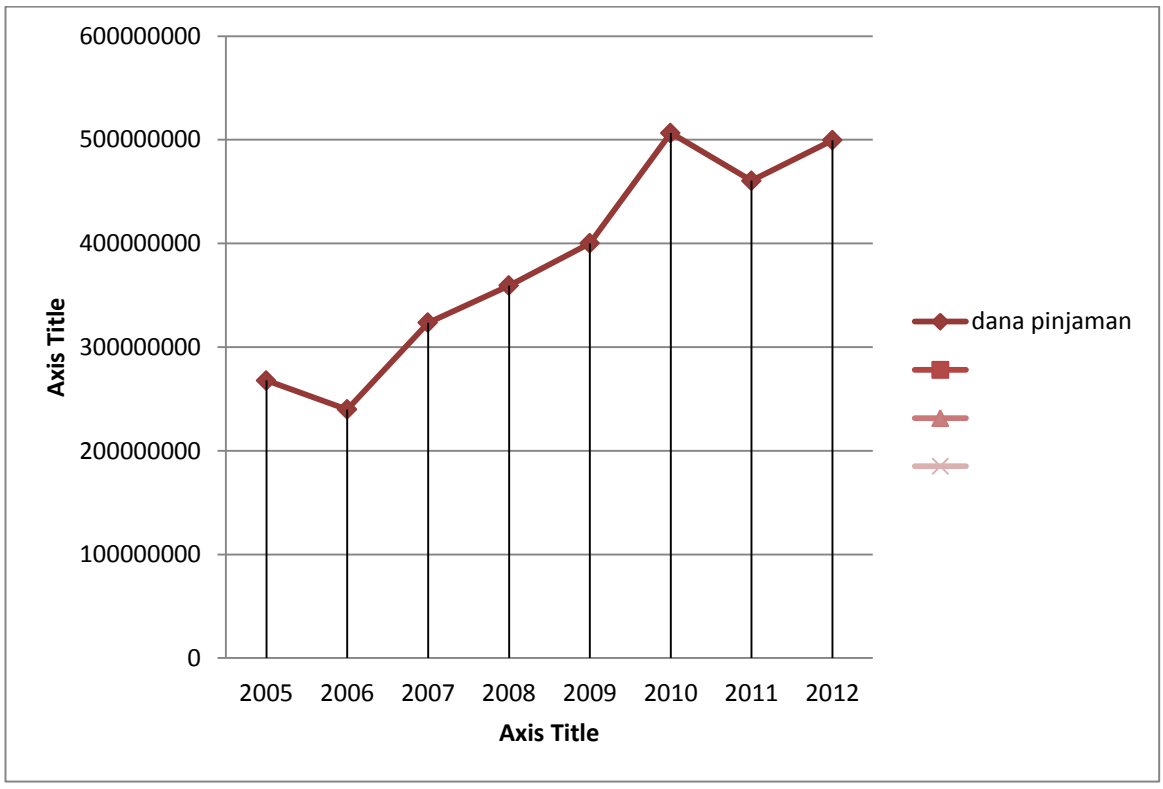
6. Tahun 2011

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 460.526.988}{Rp\ 267.852.506}\ x\ 100\% = 1.71\%$$

7. Tahun 2012

$$Trend\ \% = \frac{Rp\ 499.528.988}{Rp\ 267.852.506}\ x\ 100\% = 3{,}73\ \ \%$$

Adapun grafik data perkembangan pinjaman dengan menggunakan rasio trend analisis yang dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini:



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Dana Pinjaman Di Koperasi Pembina
Periode 2005-2012

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui perkembangan trend analisis pada tahun 2006 dan 2011 mengalami penurunan tetapi pada tahun berikutnya mengalamikenaikan berturut-turut. Namun semua itu tidak mengurangi minat anggota koperasi untuk tetap berinvestasi pada Koperasi Pembina.

4.2.2 Upaya Yang Dilakukan Koperasi Pembina Dalam Mempertahankan Jumlah Dana Simpanan Anggota.

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal.Simpanan anggota merupakan salah satu sumber modal koperasi yang sangat penting untuk Koperasi Pembina, maka sebisa mungkin Koperasi harus mampu memperbesar modal Koperasi agar bisa membantu para anggota koperasi dalam bentuk pemberian pinjaman. Adapun upaya yang dilakukan oleh Koperasi agar dapat meningkatkan jumlah simpanan, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan jumlah simpanan wajib, dan sukarela
2. Merekrut / meningkatkan jumlah anggota koperasi
3. Mengajukan pinjaman / hibah ke instansi pemerintah/ swasta
4. Mengoptimalkan bidang usaha
5. Memanfaatkan pelayanan Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) Koperasi dan UMKM dari Pemerintah
6. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan koperasi atau instansi lain yang memiliki visi dan misi sama

4.2.3 Upaya Yang Dilakukan Koperasi Pembina Dalam Mempertahankan Jumlah Dana Pinjaman.

Pemberian pinjaman kepada anggota merupakan salah satu penghasilan laba yang sangat tinggi untuk Koperasi Pembina, maka sebisa mungkin Koperasi harus mampu meningkatkan realisasi pemberian pinjaman di setiap bulannya . Adapun upaya yang dilakukan oleh Koperasi agar dapat meningkatkan jumlah pinjaman, yaitu sebagai berikut :

1. Menawarkan pinjaman dengan bunga yang relatif rendah.
2. Mempermudah syarat dan prosedur pengajuan pinjaman.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan yang baik kepada anggotanya.
4. Meningkatkan simpanan anggota.

Selain dari usaha Koperasi Pembina dalam meningkatkan realisasi pinjaman peningkatan pinjaman juga tergantung pada sifat konsumtif anggota semakin konsumtif dan semakin tinggi tingkat pengeluaran anggota dapat mendorong tingginya penyaluran pinjaman di Koperasi Pembina.